

# ANALISIS KINERJA DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH BIDAN DI PUSKESMAS KABUPATEN PEKALONGAN

Millatin Puspaningtyas<sup>1</sup>, Pedvin Ratna Meikawati<sup>2</sup>, Yuyun Masyunah<sup>3</sup>

Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

Jl. Sriwijaya No. 7 Kota Pekalongan. Telp 085102998866

Email : tyas\_bid@yahoo.co.id

## ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the performance of midwives in the utilization of KIA books at Puskesmas Pekalongan Regency. This study is a quantitative study. The independent variables are age, education, knowledge, attitude, work facilities, co-workers and supervision. The dependent variable is the performance of the midwife in the utilization of KIA Book. The population of research is all midwives in Pekalongan Regency amounted to 459 midwives, while the sample of research used 82 midwives. Data collected by using questionnaires. Bivariate data analysis used is Spearman rank test and multivariate using logistic regression analysis. The statistical results show that the average age of respondents is 36,4 years, average of 13,8 years, most of them are midwifery Diploma III 81,7%, knowledgeable 93,9%, attitude support 97,6%, good work facility 95,1%, good co-workers 95,1%, supervision 96,3%, and good performance of 92,7%. While the results showed that the variables of knowledge have a relationship together to the performance of midwives in the utilization of KIA Book ( $p_{value} = 0,012$ ). It is recommended that the use of KIA books by health personnel need to be modified, especially in combining information / messages to be more interesting, easy to understand as a way to deliver the results of the examination records and messages.

Keywords : Performance, KIA Book, Midwife

## PENDAHULUAN

Buku KIA adalah penggabungan dari sejumlah kartu menuju sehat (KMS) dan Kartu Ibu Hamil yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, diberikan pada ibu saat pertama kali memeriksakan kehamilannya dan selanjutnya buku tersebut dibawa ibu untuk disimpan dirumah. Petugas kesehatan akan mencatat setiap pelayanan yang diberikan pada ibu dan anak dengan lengkap di buku KIA, agar ibu dan keluarga lainya dapat

mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak. Petugas juga menganjurkan kepada ibu agar setiap kontrol ulang untuk membawa buku KIA agar bidan dapat mengisi dengan lengkap setelah melakukan pelayanan antenatal. Buku KIA yang diisi lengkap akan memudahkan bidan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya resiko atau masalah yang terjadi pada kehamilan dan mengetahui perkembangan serta pertumbuhan bayi (Purwanto, 2009).

Studi dokumentasi pada 20 buku KIA yang diambil secara acak di wilayah Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa ketidaklengkapan terletak pada anamnesa sebesar 80s%, kolom ANC sebesar 20%. Rata-rata bagian yang tidak diisi dengan lengkap adalah kolom lingkaran lengan atas, riwayat penyakit ibu, tinggi badan, tinggi fundus uteri (dalam cm), serta tindakan dan nasihat yang diberikan. Bagian yang tidak ditulis dengan jelas terutama pada pengisian DJJ (Denyut Jantung Janin). Bagian tersebut ditulis tetapi penulisannya tidak sesuai dengan petunjuk penulisan Buku KIA sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya padahal semua bidan mempunyai alat untuk mengukur DJJ yaitu linex/Doppler.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil yang berkunjung ke beberapa puskesmas di Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil bahwa : 1) sebanyak lima orang ibu hamil membawa buku KIA namun jarang membacanya dikarenakan kesibukan pekerjaan rumah tangga sehingga pada saat diajukan pertanyaan tentang isi buku KIA ibu kurang mengerti dan tidak bisa menjawab tentang perawatan kehamilan sampai dengan nifas, 2) sebanyak dua orang menyatakan belum mempunyai buku KIA karena baru pertama kali

periksa hamil di usia kehamilan tua, 3) sebanyak tiga orang ibu hamil menyatakan lupa tidak membawa buku KIA dengan alasan bidan tidak mengingatkan agar membawa buku KIA, penyampaian bidan saat penyuluhan kurang dapat menggali pemahaman ibu hamil, terkadang bidan bersikap menyalahkan ibu hamil, dan bidan hanya menjelaskan apa yang dikeluhkan oleh ibu hamil saja. Hal tersebut dapat diartikan kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap keberadaan buku KIA sebagai alat untuk memantau perkembangan kehamilan sampai dengan masa nifasnya.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang untuk menganalisis variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 459 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus sampel minimal, jumlah sampel yang diambil sebanyak 82 responden yang diambil dari 8 puskesmas diantaranya Puskesmas Wiradesa 18 responden, Puskesmas Tirto I ada 9 responden, Puskesmas Tirto II ada 8 responden, Puskesmas Buaran 10

responden, Puskesmas Karanganyar 10 responden, Puskesmas Kajen I ada 6 responden, Puskesmas Kesesi I ada 14 responden dan Puskesmas Siwalan ada 7 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Kriteria inklusi adalah bidan yang sedang bertugas dan yang sudah bekerja minimal 1 tahun serta memberikan pelayanan KIA. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner yang berisi identitas responden (umur, masa kerja dan pendidikan), dan persepsi bidan meliputi pengetahuan, sikap, kinerja, fasilitas kerja, rekan kerja dan supervisi pimpinan. Kategori penilaian pengetahuan jika baik >75%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Kategori sikap jika mendukung >75%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Kategori fasilitas kerja jika baik >75%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Kategori rekan kerja jika baik >75%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Kategori supervisi pimpinan jika baik >75%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Kategori kinerja jika baik >75%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Analisis data terdiri dari analisa univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, analisa bivariat menggunakan uji statistik *Rank*

*Spearman*, dan analisa multivariat menggunakan analisis regresi logistik.

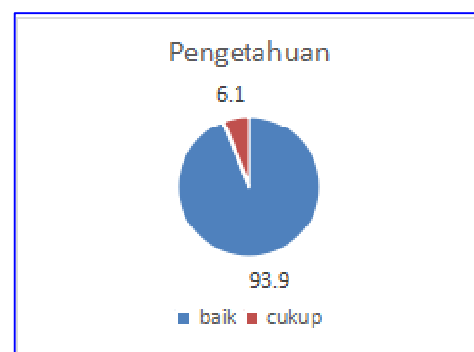
## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan hasil bahwa usia bidan termuda adalah 23 tahun, paling tua 50 tahun dan rata-rata usia responden 36,4 tahun. Untuk masa kerja responden paling pendek adalah 1 tahun dan paling lama 27 tahun, dengan rata-rata masa kerja 13,8 tahun. Sebagian besar responden termasuk kelompok masa kerja menengah (11-20 tahun) sebesar 47,6%. Pendidikan terbanyak responden adalah Diploma III Kebidanan sebanyak 67 responden (81,7 %).

### B. Hasil Univariat

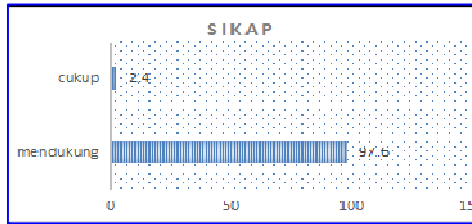
#### 1. Gambaran Pengetahuan Responden Dalam Pemanfaatan Buku KIA



**Gambar 1. Pengetahuan Responden**

Sumber : Data Primer

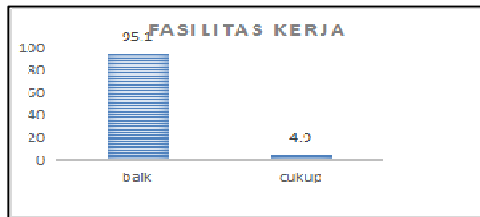
2. Gambaran Sikap Responden Dalam Pemanfaatan Buku KIA



**Gambar 2 Sikap Responden**

Sumber : Data Primer

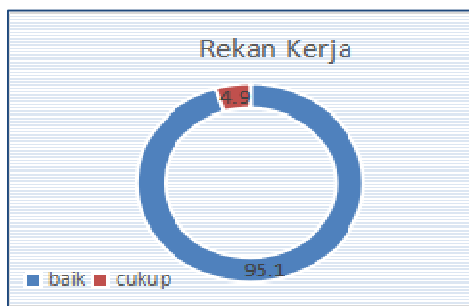
3. Gambaran Fasilitas Kerja Dalam Pemanfaatan Buku KIA



**Gambar 3 Fasilitas Kerja**

Sumber : Data Primer

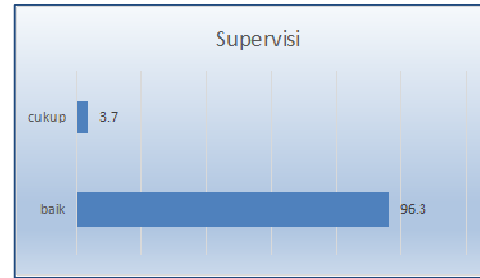
4. Gambaran Rekan Kerja Dalam Pemanfaatan Buku KIA



**Gambar 4 Rekan Kerja**

Sumber : Data Primer

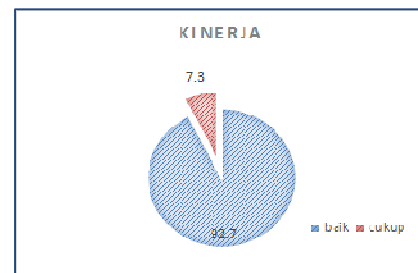
5. Gambaran Supervisi Pimpinan dalam Pemanfaatan Buku KIA



**Gambar 5 Supervisi Pimpinan**

Sumber : Data Primer

6. Gambaran Kinerja Responden dalam Pemanfaatan Buku KIA



**Gambar 6 Kinerja Responden**

Sumber : Data Primer

C. Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Analisa Bivariat Kinerja Bidan Dalam Pemanfaatan Buku KIA**

Variabel	Sig
Pendidikan	0,235
Pengetahuan	0,000
Sikap	0,000
Fasilitas Kerja	0,001
Rekan Kerja	0,001
Supervisi	0,000

Sumber : Data Primer

Uji statistik *Rank Spearman* pada tabel 1 menunjukkan bahwa ( $p_{value} < 0,05$ ) yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan kinerja, sikap dengan kinerja, fasilitas kerja dengan kinerja, rekan kerja dengan kinerja, dan supervisi dengan kinerja. Sedangkan pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kinerja dikarenakan  $p_{value} = 0,235$  ( $p_{value} > 0,05$ ).

D. Hasil Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji regresi logistik. Variabel yang dimasukkan kedalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai  $p\text{-value} \leq 0,25$ . Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil hanya variabel pengetahuan yang memiliki pengaruh. Hasil analisis multivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik Multivariat Metode Enter**

Variabel	B	Sig	Exp-B
Pengetahuan	3.894	.012	49.107

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis multivariat (tabel 2) variabel pengetahuan memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap kinerja bidan dalam kegiatan pemanfaatan buku KIA. Variabel pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA dengan nilai  $p\text{-value} = 0,012$  ( $p < 0,05$ ).

**PEMBAHASAN**

Dilihat dari karakteristik usia responden termuda yaitu berumur 23 tahun dan paling tua berumur 50 tahun, dengan rata-rata usia responden adalah 36,4 tahun. Untuk masa kerja responden paling pendek adalah 1 tahun dan paling lama 27 tahun, dengan rata-rata masa kerja 13,8 tahun. Berdasarkan masa kerja responden sebagian besar termasuk kelompok menengah (11-20 tahun) sebesar 47,6%. Persentase terbanyak berpendidikan D III Kebidanan sebanyak 67 responden (81,7 %) sedangkan jenjang pendidikan pasca sarjana sebesar (3,7 %).

Menurut Robins dalam buku Gibson (2010) yang menyatakan bahwa semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan

meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut di pihak lain dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap organisasi (Gibson, 2010). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 36,4 tahun merupakan tahapan kehidupan seseorang yang mengarah pada tingginya produktivitas dan prestasi kerja. Idealnya, ketika seseorang memasuki umur produktif berkolerasi secara positif terhadap kinerjanya.

Pengalaman seseorang dalam melakukan tugas tertentu secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama juga dapat meningkatkan kedewasaan teknisnya. Pengalaman bekerja juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Semakin lama seseorang bekerja, semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang dia dapat dari bekerja (Siagian, 2000).

Masa kerja merupakan indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan keterampilan seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang, biasanya tingkat keterampilan mengenai bidang pekerjaannya akan semakin meningkat. Masa kerja berhubungan dengan pengalaman yang didapat selama menjalankan tugas. Pengalaman kerja juga

ikut menentukan kinerja seseorang (Robbins, 1996).

Pendidikan adalah suatu proses belajar formal maupun non formal. Tingkat pendidikan seorang bidan akan mempengaruhi fungsi kerjanya disuatu institusi. Pada penelitian ini, mayoritas responden lulusan DIII Kebidanan yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam hal pemanfaatan buku KIA. Menurut KEPMENKES No.369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan yaitu lulusan pendidikan D III Kebidanan, maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden sudah memenuhi standar profesi bidan yang ditetapkan baik oleh organisasi profesi maupun oleh Dinas Kesehatan.

Pada penelitian ini, didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja. Hal seperti ini didukung oleh teori Gibson bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu yaitu pengetahuan. Apabila pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan sangat minim maka kinerja akan rendah (Gibson, 2010). Sehingga responden yang memiliki pengetahuan baik maka akan memiliki kinerja yang baik. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa pendidikan

yang tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pendidikan bukan hanya pada pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal (Notoatmojo, 2010).

Hasil penelitian ini terbukti adanya hubungan ( $p \leq 0,05$ ) antara sikap dengan kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas wilayah Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmala Kurnia Dewi tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja bidan desa dalam deteksi dini dan penanganan ibu hamil KEK di Kabupaten Grobogan (Dewi, 2016).

Analisa bivariat juga menunjukkan hasil ada hubungan antara fasilitas kerja dengan kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA ( $p_{value} = 0,001$ ). Seperti yang diungkapkan Moenir(2006) bahwa fasilitas atau sarana prasarana akan mendukung pemanfaatan buku KIA oleh bidan. Fungsi sarana pelayanan adalah mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menghemat waktu, meningkatkan produktivitas baik barang ataupun jasa, kualitas produk yang lebih baik/terjamin, lebih mudah/sederhana dalam gerak para pelakunya, menimbulkan rasa

kenyamanan serta menimbulkan perasaan puas pada orang-orang yang berkepentingan sehingga dapat mengurangi sifat emosional mereka.

Selain itu variabel rekan kerja juga memberikan hubungan yang signifikan dengan kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA. Menurut Samsudin (2002) rekan kerja adalah karyawan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas bidan desa.

Uji stastistik *rank spearman* menunjukkan hasil adanya hubungan supervisi pimpinan dengan kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2010), menyatakan bahwa supervisi merupakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan yang kemudian akan ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau pengarahan secara langsung untuk mengatasi. Supervisi merupakan rangkaian yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan meliputi pemantauan, pembinaan, dan pemecahan masalah serta tindak lanjut. Kegiatan ini sangat berguna untuk melihat bagaimana program atau kegiatan dilaksanakan

sesuai dengan standar dalam rangka menjamin tercapainya tujuan program.

Pelaksanaan supervisi oleh pimpinan puskesmas dan bidan koordinator diharapkan akan memperbaiki kinerja bidan desa karena pelaksanaan supervisi yang baik tidak hanya di akhir kegiatan tetapi di awal dan ketika proses masih berlangsung. Prinsip pokok supervisi adalah meningkatkan penampilan bawahan bukan mencari kesalahan bawahan, pelaksanaan supervisi sebaiknya adalah atasan langsungnya, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkala, strategi dan tata cara yang akan dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing bawahan secara individu (Azwar, 2010).

Berdasarkan analisa multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik metode enter diperoleh hasil variabel pengetahuan memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA. Variabel pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA dengan nilai  $p\text{value} = 0,012$  ( $p < 0,05$ ). Bidan yang memiliki pengetahuan yang baik akan didukung kinerja yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja bidan dalam pemanfaatan buku

KIA, maka diperlukan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan akumulasi dari hasil pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal (pelatihan, seminar, promosi kesehatan, konsultasi dsb) yang memberikan kontribusi pada seseorang di dalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan, dengan pengetahuan luas seorang individu mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan bidan seyogyanya ikut menentukan kinerja bidan sebagai pendidik yang mempunyai tugas memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan. Sebagaimana peran pendidik, bidan juga berperan sebagai fasilitator dalam kelas ibu hamil yang memberikan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kinerja yang baik dalam memanfaatkan buku KIA akan memberikan pemahaman pada ibu tentang status kesehatan diri dan anaknya. Pemanfaatan buku pegangan *antenatal care* oleh bidan merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan



informasi. Catatan yang lengkap akan mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan diri dan kesehatan anak-anak.

Kinerja merupakan catatan keluaran hasil pada suatu fungsi jabatan atau seluruh aktivitas kerja dalam periode tertentu. Kinerja juga merupakan kombinasi antara kemampuan dan usaha untuk menghasilkan apa yang dikerjakan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, seseorang memiliki kemampuan, kemauan, usaha serta dukungan dari lingkungan. (Moehariono, 2012).

Buku KIA disebut sebagai alat komunikasi karena tenaga kesehatan dapat mengingatkan catatan-catatan penting yang dapat dibaca oleh tenaga kesehatan lain dan ibu serta keluarga. Hal tersebut antara lain keluhan, hasil pemeriksaan, catatan persalinan, pelayanan yang diberikan kepada ibu/bayi/anak balita, hasil pemeriksaan tambahan dan rujukan. Manfaat buku KIA bagi tenaga kesehatan adalah alat pencatatan, pemantauan dan rujukan kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan KIA, alat untuk mendeteksi secara dini gangguan/masalah KIA (Moenir, 2006). Kinerja pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan masih belum optimal. Hasil penelitian terhadap bidan di Kabupaten Pekalongan menyebutkan

bahwa ada hubungan antara supervisi pimpinan dengan kinerja pemanfaatan buku KIA. Dari hasil penelitian tersebut, tenaga kesehatan masih belum maksimal mempergunakan buku KIA sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan.

Komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan melalui pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan sebagai komunikasi tenaga kesehatan kepada ibu, meskipun ibu mampu membaca sendiri pesan/informasi KIA yang dalam buku KIA, namun tidak setiap ibu mempunyai waktu/kesempatan untuk membaca pesan/informasi tersebut. Catatan tentang masalah penyakit, tumbuh kembang anak belum sepenuhnya dipahami dan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh ibu sehingga perlu upaya komunikasi dari tenaga kesehatan untuk dapat menjelaskannya dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dengan uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa ( $p_{value} < 0,05$ ) yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan kinerja, sikap dengan kinerja, fasilitas kerja dengan kinerja, rekan kerja dengan kinerja, dan supervisi dengan kinerja. Berdasarkan analisa multivariat

menggunakan analisis regresi logistik metode enter diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap kinerja bidan dalam pemanfaatan buku KIA dengan nilai  $p_{value} = 0,012$  ( $p < 0,05$ ).

Disarankan pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan perlu dimodifikasi, khususnya dalam menggabungkan informasi/pesan supaya lebih menarik, mudah dipahami sebagai cara untuk menyampaikan hasil catatan pemeriksaan dan pesan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara; 2010.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat & Kab/Kota Sehat*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Petunjuk pelaksanaan indikator mutu pelayanan rumah sakit*. Jakarta : Depkes RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, Rosmala Kurnia. *Analisis Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Kinerja Bidan Desa dalam Deteksi Dini dan Penanganan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kabupaten Grobogan (Thesis)*. Semarang: Universitas diponegoro. 2016.
- Moeheriono. *Perencanaan, Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bisnis dan Publik*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Aman di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara; 2006.
- Notoatmojo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhalindo; 1996.
- Samsudin. *Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa dalam Pelayanan Antenatal di Kabupaten Kotawaringin Barat*. Yogyakarta: UGM; 2002.
- Siagian S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 1, Cetakan 8. Jakarta: Bumi Aksara; 2000.